

**PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY
PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 JEPARA**

JURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Dessy Harnaningtyas
NIM 08513241025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal yang berjudul **“Pengembangan Modul Dasar Penataan Display pada Mata Pelajaran Penataan dan Peragaan Siswa Kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara”** telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, November 2012

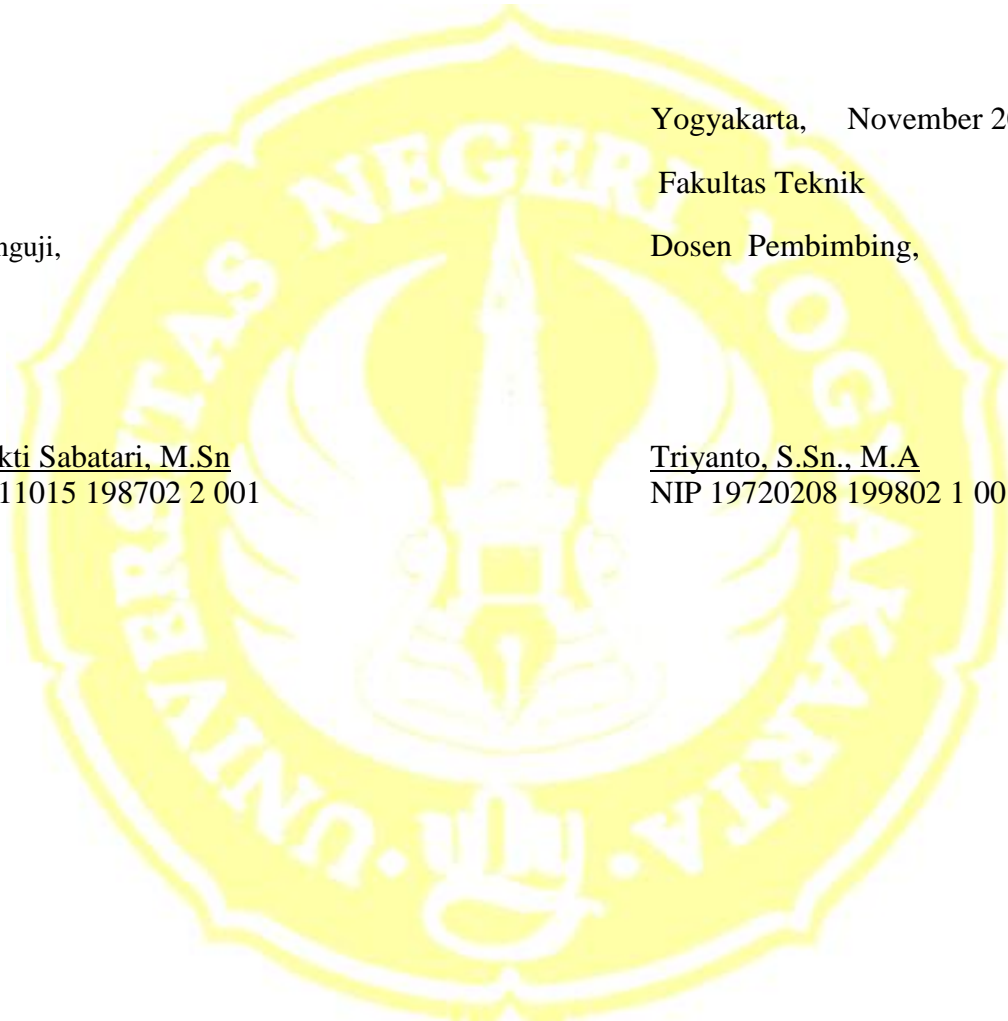
Fakultas Teknik

Dosen Penguji,

Dosen Pembimbing,

Widyabakti Sabatari, M.Sn
NIP. 19611015 198702 2 001

Triyanto, S.Sn., M.A
NIP 19720208 199802 1 001



**PENGEMBANGAN MODUL DASAR PENATAAN DISPLAY
PADA MATA PELAJARAN PENATAAN DAN PERAGAAN
SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 JEPARA**

**Dessy Harnaningtyas
08513241025
Triyanto, S.Sn., M.A**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengembangkan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara; 2) menguji kelayakan modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar bagi siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara.

Penelitian ini merupakan penelitian Research and Development (R&D) dengan prosedur penyusunan yang sesuai dengan model pengembangan menurut Borg and Gall yang dikutip dalam Tim Puslitjaknov (2008:11). Penelitian ini melibatkan 5 ahli, 10 siswa sebagai uji coba lapangan skala kecil, dan 74 siswa SMK Negeri 2 Jepara sebagai uji coba lapangan skala besar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif data berupa uraian saran dari para ahli serta data hasil penilaian yang kemudian diubah menjadi nilai skor dengan skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pengembangan modul dasar penataan display menggunakan 5 tahap pengembangan yaitu; a) analisis produk, b) pengembangan, c) validasi ahli dan revisi, d) uji coba lapangan skala kecil, e) uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. 2) kelayakan modul dasar penataan display diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa yang menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,33, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,52, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Kemudian hasil uji coba lapangan skala besar pada 74 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,36, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,32, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

Kata kunci : Pengembangan, Modul, Dasar Penataan Display

ABSTRACT

This research's goals are : 1) To develop the Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for class XI students of SMK Negeri 2 Jepara, 2) To test the feasibility of Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for for 9th grade students of SMK Negeri 2 Jepara.

This research is based on Research and Development (R & D) method with the preparation procedures were in accordance with the model of development based on Borg and Gall that quoted in Puslitjaknov Team (2008:11) Persons who involved in this research are 5 experts, 10 students as small-scale field trials participant, and 74 students of SMK Negeri 2 Jepara as large-scale field trials participant. The instrument used in this research is in the form of questionnaires. The technique that used for data analysis was descriptive analysis of the data consist of expert advice and data assessment which is then converted to a score with likert scale.

The results of this research revealed that: 1) the development of Basic Display Arrangement Module is using 5 stages of development, the stages are : a) analysis of the product, b) development of the product, c) validation expert and revision, d) small-scale field trials, e) large-scale field trials and the final product. 2) The feasibility of Basic Display Arrangement Module obtained from small-scale field trials on 10 students who indicated that each aspects obtaining an average score higher than 3.25 are : aspects of the functions and benefits with the score 3.33, module attractiveness aspect with the score 3.37, and the aspect of learning materials with the score 3.52. From that results, it can be concluded that each aspect earn very decent results. Then these are the results of the large-scale field trials on 74 students also indicated that each aspect with average score higher than 3.25 are : aspects of the functions and benefits with the score 3.36, module attractiveness aspect with the score 3.37, and the aspect of learning materials with the score 3.32. From that results, it can be concluded that each aspect earn very decent results also. Based on the obtained data, it can be concluded that Basic Display Arrangement Module on Structuring and Demonstrating Subject as a learning resource for class XI students of SMK Negeri 2 Jepara otherwise worth to be applied to the students.

Keywords: Development, Modules, Basic Arrangement Display;

I. Pendahuluan

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam mengembangkan sistem pengajaran yang berkualitas, karena sumber belajar tersebut merupakan unsur penunjang dalam proses belajar mengajar agar terlaksana dengan lancar dan *efektif*. Kompetensi Penataan Display merupakan kompetensi baru yang disampaikan pada siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara, siswa begitu aktif dan antusias dalam melaksanakan praktek Penataan Display, namun demikian dalam pembelajaran Penataan Display sumber belajar yang dijadikan sebagai panduan belajar siswa belum memadai. Proses belajar mengajar yang disampaikan guru di kelas sebenarnya telah menggunakan berbagai macam metode seperti, metode ceramah, mencatat di papan tulis atau diikte, kemudian diskusi kelompok dan pemberian tugas. Namun demikian metode yang dijalankan masih kurang efektif pelaksanaannya karena sumber belajar yang digunakan juga masih kurang dan terbatas. Selain itu siswa juga tidak dapat belajar secara mandiri karena belum tersedia sumber belajar yang dapat dijadikan sebagai panduan belajar. Nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SMK Negeri 2 Jepara adalah 7,50. Untuk kegiatan praktek nilai rata-rata yang dicapai siswa memang telah melebihi standar KKM yaitu 8,00, akan tetapi secara teori nilai siswa belum sepenuhnya memenuhi standar KKM karena hanya 40 % siswa yang memperoleh nilai 7,50. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa belum menguasai teori dasar Penataan Display dengan maksimal karena sumber belajar yang digunakan masih terbatas sekali, oleh sebab itu sumber belajar sangat diperlukan untuk membantu proses pembelajaran, terutama sebagai panduan belajar siswa.

Menurut Nur'aini (2008:102) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mendukung terjadinya belajar dalam diri siswa yang terdiri dari sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:161) mengatakan bahwa pengertian sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk kepentingan proses/aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu baik benda, data, fakta, ide, dan orang yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan terdiri dari sekumpulan bahan/situasi yang secara sengaja dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul minimal memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi (Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan 2008:4). Selain itu Nana Sudjana (2009:132) juga berpendapat bahwa modul merupakan suatu jenis kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu tercapainya tujuan-tujuan belajar. Melalui berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri. Pembelajaran menggunakan sumber belajar berupa modul lebih menguntungkan baik bagi guru maupun bagi siswa.

Mengembangkan Modul Dasar Penataan Display adalah salah satu cara untuk mengatasi kendala di atas, karena dengan adanya dukungan sumber belajar berupa modul tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi siswa, dapat memperlancar proses belajar mengajar, dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menguasai Kompetensi Penataan Display, siswa dapat belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah serta diharapkan nilai siswa juga bisa lebih meningkat 100% dan memenuhi standar KKM baik secara praktek maupun secara teori.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development* atau *R&D*). Penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pada penelitian ini, produk yang akan dihasilkan adalah modul dasar penataan display sebagai sumber belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara. Penelitian ini menggunakan model pengembangan dari Borg and Gall yang dikutip oleh Tim Puslitjaknov (2008:11) meliputi lima tahap pengembangan yaitu: analisis produk, pengembangan, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil, uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Jepara pada bulan Februari-Juni 2012. Subyek penelitian ini dibagi menjadi subyek uji coba skala kecil dan subyek uji coba skala besar. Subyek penelitian skala kecil mengambil 10 dari 74 siswa yang dipilih dengan teknik random sampling, dan subyek penelitian skala besar adalah seluruh siswa kelas XI jurusan Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara yang berjumlah 74 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan menggunakan angket/kuesioner. Penelitian ini menggunakan Instrumen non tes yang diberikan kepada para ahli, dan siswa kelas XI Program Keahlian Busana Butik di SMK Negeri 2 Jepara sebagai respondennya. Kelayakan pengembangan modul pembelajaran ini menggunakan skala likert, dengan empat alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat layak, layak, kurang layak, dan tidak layak. Jenis validitas yang digunakan untuk mengukur instrumen yaitu dengan validitas bangunan (*Construct validity*) kemudian dikonsultasikan kepada (*Experts Judgement*) yaitu ahli evaluasi dengan tujuan mengetahui kelayakan instrumen yang diuji cobakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

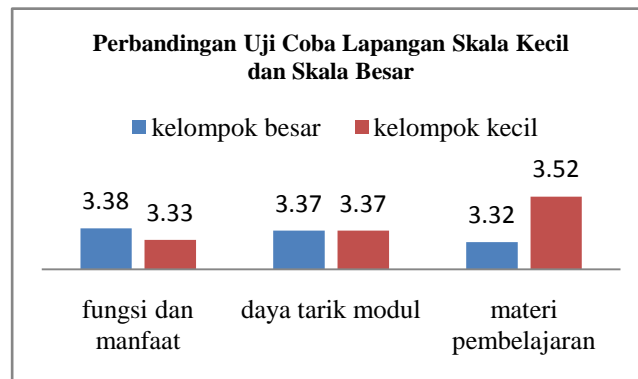
III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah menghasilkan modul dasar penataan display sebagai sumber belajar siswa. Tempat penelitian ini berada di SMK Negeri 2 Jepara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Juni 2012. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pembelajaran yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa.

Produk akhir dari penelitian pengembangan ini adalah modul dasar penataan display sebagai sumber belajar siswa kelas XI jurusan busana butik. Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri, bahasannya juga dibuat secara sederhana sesuai dengan level berfikir anak SMK. Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing individu secara *efektif* dan *efisien*, memiliki karakteristik *stand alone* yaitu modul dikembangkan tidak tergantung pada media lain, bersahabat dengan *user* atau pemakai, membantu kemudahan pemakai untuk direspon atau diakses, mampu membelajarkan diri sendiri. Pengembangan modul ini menggunakan beberapa tahap penelitian yaitu: analisis produk, pengembangan, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi, kemudian uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk.

Kelayakan modul dasar penataan display ini diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa yang menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,33, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,52, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Kemudian hasil uji coba lapangan skala besar pada 74 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,36, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,32, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dinyatakan sangat layak untuk

diterapkan kepada siswa. Berikut ini adalah perbandingan hasil uji coba lapangan skala kecil dan hasil uji coba lapangan skala besar.



Gambar 1. Hasil Uji Coba Lapangan Skala Kecil dan Hasil Uji Coba Lapangan Skala Besar

IV. KESIMPULAN

1. Pengembangan modul dasar penataan display ini telah dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu: tahap analisis produk, Pengembangan, validasi ahli dan revisi, uji coba lapangan skala kecil dan revisi, kemudian uji coba lapangan skala besar dan hasil akhir produk. Dengan beberapa tahapan ini akan menghasilkan sebuah produk berupa modul dasar penataan display yang layak digunakan sebagai sumber belajar siswa dan menarik untuk pembelajaran.
2. Kelayakan modul dasar penataan display diperoleh dari hasil uji coba lapangan skala kecil pada 10 siswa yang menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,33, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,52, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Kemudian hasil uji coba lapangan skala besar pada 74 siswa juga menunjukkan bahwa masing-masing aspek memperoleh skor rata-rata lebih besar dari 3,25, yaitu aspek fungsi dan manfaat 3,36, aspek daya tarik modul 3,37, dan aspek materi pembelajaran 3,32, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek memperoleh hasil sangat layak. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa modul dasar penataan display pada mata pelajaran penataan dan peragaan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Jepara dinyatakan sangat layak untuk diterapkan kepada siswa.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Rohani, "Pengelolaan Pengajaran," Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- [2] Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, "Teknik Penyusunan Modul," Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- [3] Nur'aini, "Perencanaan Pembelajaran," Yogyakarta: Cipta Media, 2008.
- [4] Nana Sudjana, "Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar," Bandung: Penerbit Sinar Baru, 1989.
- [5] Tim Puslitjaknov, "Metode Penelitian Pengembangan," Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.